



PENTINGNYA DUKUNGAN EMOSIONAL ORANG TUA DALAM PROSES BELAJAR PADA ANAK SEKOLAH DASAR

THE IMPORTANCE OF PARENTAL EMOTIONAL SUPPORT IN THE LEARNING PROCESS OF ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN

Anah Setiawati¹, Masriani², Farida Setiawati³, Tatu Maesaroh⁴

STKIP Syekh Manshur

Email: anahsetiawati16@gmail.com¹, masriani2005@gmail.com², myieshaisnotbad@gmail.com³, ptkpandeglang@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 05-07-2025

Revised : 07-07-2025

Accepted : 09-07-2025

Pulished : 11-07-2025

Abstract

The education of elementary school-aged children is greatly influenced by parental support, with emotional support playing a vital role. This article aims to analyze in depth the importance of parental emotional support in the learning process of elementary school children. Through a literature review, it was found that emotional support, manifested in the form of empathy, concern, motivation, and the creation of a comfortable learning environment, has a positive and significant relationship with students' interest and motivation to learn. Various studies show that the greater the emotional support provided, the higher the students' enthusiasm, interest, and active involvement in learning. This support fosters a sense of enjoyment in learning activities and builds children's self-confidence, especially when reinforced by recognition for their efforts and achievements. It is concluded that emotional support is a fundamental factor driving children's learning success. Therefore, awareness and collaboration between parents and educators are needed to create a positive environment that optimizes children's academic and emotional potential.

Keywords: Parental Emotional Support, Learning Motivation, Learning Interest

Abstrak

Pendidikan anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua, di mana dukungan emosional memegang peranan vital. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pentingnya dukungan emosional orang tua dalam proses belajar anak SD. Melalui tinjauan literatur, ditemukan bahwa dukungan emosional yang terwujud dalam bentuk empati, kepedulian, motivasi, dan penciptaan lingkungan belajar yang nyaman memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat serta motivasi belajar siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan emosional yang diberikan, maka semakin tinggi pula semangat, ketertarikan, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dukungan ini menumbuhkan perasaan senang terhadap kegiatan belajar dan membangun kepercayaan diri anak, terutama ketika diperkuat dengan adanya penghargaan atas usaha dan prestasi mereka. Disimpulkan bahwa dukungan emosional merupakan faktor fundamental yang menjadi penggerak utama keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan kerjasama antara orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang positif guna mengoptimalkan potensi akademik dan emosional anak.

Kata Kunci: Dukungan Emosional Orang Tua, Motivasi Belajar, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, yang menjadi prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa (Saputri



et al., 2022) [432]. Sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia, proses pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek iman, takwa, akhlak mulia, ilmu, hingga kreativitas dan kemandirian (Saputri et al., 2022) [434]. Keberhasilan dalam mencapai tujuan mulia ini sangat bergantung pada sinergi berbagai pihak, termasuk guru, pemerintah, dan yang tidak kalah penting, orang tua (Saputri et al., 2022) [435].

Dalam ekosistem pendidikan anak, keluarga, khususnya orang tua, merupakan lingkungan pertama dan paling dominan yang membentuk perkembangan anak (Ningsi et al., 2024) [22, 23]. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama yang meletakkan dasar bagi potensi anak di masa depan (Saputri et al., 2022) [416, 429]. Salah satu peran krusial orang tua adalah memberikan dukungan belajar. Dukungan ini tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup berbagai aspek seperti dukungan informasi, penghargaan (penilaian), instrumental, dan emosional (Ningsi et al., 2024; Wismadi et al., 2022) [45, 256]. Di antara berbagai bentuk dukungan tersebut, dukungan emosional memegang peranan vital yang secara langsung memengaruhi kondisi psikologis anak dalam menghadapi proses belajar.

Dukungan emosional menjadi pendorong internal yang mampu membangkitkan faktor-faktor non-intelektual seperti minat dan motivasi belajar, yang diakui sebagai kunci keberhasilan akademis (Ningsi et al., 2024; Wismadi et al., 2022) [15, 303]. Ketika anak merasa aman, dicintai, dan diperhatikan, mereka cenderung lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengupas secara mendalam tentang signifikansi dukungan emosional orang tua dalam proses belajar siswa sekolah dasar, dengan menganalisis dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian relevan.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini disusun dengan menggunakan metode kajian literatur (*library research*), yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan penelusuran dan telaah berbagai publikasi yang tersedia. Jenis publikasi ini termasuk buku akademik, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan publikasi lainnya yang relevan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian: untuk mengeksplorasi konseptualisasi dan sintesis temuan penelitian sebelumnya tentang peran emosional orang tua dalam membantu belajar anak di sekolah dasar.

Kajian ini mulai dikerjakan tanggal 14 Juli 2025 dan terbatas pada karya ilmiah yang diterbitkan selama lima tahun terakhir (2020–2025). Batasan waktu ini dibuat untuk menjamin bahwa informasi ini akurat dan relevan dengan dinamika pendidikan anak saat ini. Literatur yang dikaji diperoleh dari berbagai sumber online yang dapat dipercaya, termasuk data dasar jurnal nasional dan internasional, berdasarkan relevansi topik, kualitas ilmiah, dan otoritas penerbit.

Kajian ini melihat bagaimana unsur emosional dalam hubungan orang tua dan anak, seperti kedekatan, dukungan afektif, dan interaksi emosional, mempengaruhi aktivitas dan kualitas belajar anak di sekolah dasar. Selain itu, kajian ini melihat dinamika psikologis yang terbentuk dalam interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak.

Kajian dilakukan secara bertahap dan sistematis. Ini termasuk menemukan tema utama, melakukan penelusuran literatur yang relevan, memilih referensi yang memenuhi kriteria tertentu, dan menganalisis isi. Semua ini menghasilkan sintesis tematik. Semua langkah-langkah ini



digunakan untuk menghasilkan konseptualisasi yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran emosional orang tua dalam membantu anak belajar di sekolah dasar. Hasilnya juga akan membantu mengembangkan teori dan wacana keilmuan tentang bagaimana mengajar dan mendidik anak dengan cara yang lebih responsif terhadap kebutuhan emosional mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dan Manifestasi Dukungan Emosional Orang Tua

Dukungan emosional dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk dukungan sosial yang melibatkan ekspresi rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap seorang individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan (Ningsi et al., 2024; Saputri et al., 2022) [131, 515]. Ini adalah dukungan yang menyasar langsung pada kondisi psikologis anak. Berbeda dengan dukungan instrumental yang berfokus pada penyediaan fasilitas, dukungan emosional berfokus pada pemenuhan kebutuhan psikis yang mendasari kesiapan anak untuk belajar. Menurut Friedman, dukungan keluarga mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan tanpa syarat yang bertujuan memberikan pertolongan bagi anggota keluarga yang membutuhkan (Fadika & Ritunga, 2022) [200, 201].

Dalam konteks belajar anak sekolah dasar, dukungan emosional dari orang tua termanifestasi dalam berbagai tindakan nyata sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang ada, bentuk-bentuk dukungan emosional tersebut antara lain:

1. Memberikan Motivasi dan Semangat

Ini adalah bentuk dukungan yang paling sering dijumpai. Orang tua secara aktif memberikan dorongan verbal kepada anak, seperti mengucapkan "rajin belajar ya, supaya cita-citanya tercapai" atau "semangat ya belajarnya di sekolah" (Saputri et al., 2022) [484, 485, 486]. Ucapan-ucapan sederhana ini memiliki pengaruh psikologis yang besar karena menunjukkan bahwa orang tua peduli dan menaruh harapan pada anak (Ningsi et al., 2024) [24].

2. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Lingkungan keluarga yang hangat dan menyenangkan sangat memengaruhi motivasi anak (Ningsi et al., 2024) [134]. Ketika suasana rumah kondusif, anak dapat belajar dengan lebih tenang dan fokus (Saputri et al., 2022) [517]. Hal ini bisa diwujudkan dengan cara merapikan meja belajar, mematikan televisi saat anak belajar, atau sekadar memastikan tidak ada gangguan yang dapat memecah konsentrasi anak (Saputri et al., 2022) [530].

3. Menunjukkan Kepedulian dan Keterlibatan

Dukungan emosional juga ditunjukkan melalui partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan belajar anak (Wismadi et al., 2022) [340]. Tindakan seperti mengecek perkembangan belajar anak, menanyakan apa yang dipelajari di sekolah, atau sekadar memeriksa tas sekolah menunjukkan bahwa orang tua terlibat dan peduli (Saputri et al., 2022) [473, 478]. Keterlibatan ini membuat anak merasa bahwa proses belajarnya penting dan diperhatikan.



4. Memberikan Empati dan Menjadi Pendengar

Saat anak menghadapi kesulitan, dukungan emosional hadir dalam bentuk empati. Orang tua menjadi tempat anak berkeluh kesah, mendengarkan masalahnya, dan memberikan saran atau sekadar menenangkan (Fadika & Ritunga, 2022) [238]. Hal ini membantu anak mengelola stres dan frustrasi yang mungkin timbul dari tekanan akademis.

Dengan demikian, dukungan emosional adalah fondasi psikologis yang dibangun orang tua. Ini bukan sekadar tentang kehadiran fisik, tetapi tentang kehadiran secara mental dan emosional yang membuat anak merasa didukung sepenuhnya dalam perjalanan pendidikannya.

Hubungan Erat Dukungan Emosional dengan Motivasi dan Minat Belajar

Faktor internal seperti motivasi dan minat belajar adalah mesin penggerak utama dalam diri siswa. Motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan (Wismadi et al., 2022) [304]. Sementara itu, minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang mendorong seseorang untuk terlibat tanpa paksaan (Ningsi et al., 2024) [16]. Sejumlah penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa dukungan orang tua, khususnya yang bersifat emosional, memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kedua faktor krusial ini.

Sebuah studi yang dilakukan pada siswa kelas III SD menemukan adanya korelasi yang kuat dan positif antara dukungan belajar orang tua dan minat belajar siswa, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,794 (Ningsi et al., 2024) [8]. Temuan ini secara tegas menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua, maka semakin tinggi pula minat belajar yang dimiliki siswa (Ningsi et al., 2024) [10, 152]. Anak yang memiliki minat tinggi akan menunjukkan partisipasi dan keaktifan yang lebih besar dalam kegiatan belajar (Ningsi et al., 2024) [19]. Ketika orang tua memberikan dukungan, anak menjadi lebih giat dan bersemangat karena mereka tahu bahwa orang tuanya juga menginginkan mereka maju dan berhasil (Ningsi et al., 2024) [25, 148].

Temuan serupa juga dilaporkan dalam penelitian lain yang dilaksanakan pada masa pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19. Studi tersebut menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar (p -value 0.044) (Wismadi et al., 2022) [257, 365]. Meskipun kekuatan korelasinya tergolong rendah (0,337), arah hubungannya jelas: dukungan orang tua yang lebih tinggi akan meningkatkan motivasi belajar anak (Wismadi et al., 2022) [367, 368]. Konteks pandemi justru semakin mempertegas peran ini, di mana orang tua dituntut untuk menjadi fasilitator, guru, sekaligus motivator utama bagi anak di rumah (Wismadi et al., 2022) [315, 316].

Mekanisme di balik hubungan ini dapat dijelaskan secara psikologis. Dukungan emosional dari orang tua membangun rasa aman dan harga diri pada anak. Ketika anak merasa dicintai dan dihargai, mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademis. Lingkungan keluarga yang hangat dan suportif mengurangi kecemasan terkait belajar dan mengubah persepsi belajar dari sebuah beban menjadi aktivitas yang menyenangkan. Pujian, semangat, dan keterlibatan orang tua berfungsi sebagai penguat positif yang menumbuhkan keinginan internal anak untuk berprestasi dan memenuhi harapan orang-orang yang mereka sayangi. Dengan kata lain, dukungan emosional mengisi "bahan bakar" psikologis yang dibutuhkan anak untuk terus bergerak maju dalam proses belajarnya.



Masalah dan Kompleksitas dalam Pemberian Dukungan

Meskipun peran dukungan emosional sangat ideal, implementasinya di lapangan sering kali menghadapi berbagai tantangan. Sebuah penelitian kualitatif mengungkapkan bahwa meskipun semua orang tua pada dasarnya memberikan dukungan, beberapa bentuk dukungan, termasuk yang berkaitan dengan aspek emosional dan instrumental, belum dapat diberikan secara maksimal (Saputri et al., 2022) [410, 412]. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu. Banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar secara intensif (Saputri et al., 2022) [479, 553]. Absennya pendampingan ini dapat mengurangi kualitas dukungan emosional yang dirasakan anak, karena anak bisa merasa diabaikan (Saputri et al., 2022) [539].

Selain itu, keterbatasan pemahaman orang tua terhadap materi pelajaran anak juga menjadi tantangan (Saputri et al., 2022) [415, 555]. Ketika orang tua tidak mampu membantu anak yang kesulitan, hal ini dapat menimbulkan frustrasi dan berpotensi merusak suasana belajar yang positif. Akibatnya, orang tua cenderung mengarahkan anak untuk belajar dengan kakak atau orang lain, yang secara tidak langsung mengurangi interaksi suportif antara orang tua dan anak.

Di sisi lain, penting untuk dicatat bahwa hubungan antara dukungan emosional dan hasil belajar bisa menjadi lebih kompleks seiring dengan bertambahnya usia anak. Sebuah penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran justru tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan prestasi akademik mereka ($p=0.461$) (Fadika & Ritunga, 2022) [186, 187, 234]. Para peneliti memberikan beberapa penjelasan yang relevan. Pertama, pada usia yang lebih matang, sumber dukungan sosial bisa bergeser dari orang tua ke teman sebaya (Fadika & Ritunga, 2022) [236, 239]. Kedua, faktor motivasi internal yang sudah terbentuk kuat pada individu mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar daripada dorongan eksternal dari orang tua (Fadika & Ritunga, 2022) [240, 241].

Temuan kontras ini tidak meniadakan pentingnya dukungan emosional pada anak SD. Sebaliknya, ini justru memperkuat argumen bahwa dukungan emosional dari orang tua bersifat fundamental dan paling krusial pada masa-masa formatif di jenjang sekolah dasar. Pada usia ini, anak masih sangat bergantung pada orang tua sebagai sumber validasi, keamanan, dan motivasi. Ketika fondasi emosional ini dibangun dengan kokoh di masa kecil, anak akan lebih siap untuk mengembangkan motivasi internal dan kemandirian seiring mereka tumbuh dewasa.

KESIMPULAN

Dukungan emosional orang tua yang diwujudkan melalui ekspresi kepedulian, pemberian semangat, keterlibatan aktif, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif, merupakan faktor penggerak yang sangat vital dalam proses belajar anak di tingkat sekolah dasar. Berbagai bukti penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa dukungan ini memiliki korelasi yang positif dan signifikan dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa (Ningsi et al., 2024; Wismadi et al., 2022) [8, 257]. Dukungan emosional berfungsi sebagai fondasi psikologis yang membuat anak merasa dihargai, aman, dan percaya diri, sehingga mereka lebih antusias dan tangguh dalam menghadapi tantangan akademis.



Meskipun demikian, pemberian dukungan ini tidak lepas dari tantangan praktis, seperti keterbatasan waktu dan pemahaman materi pelajaran dari sisi orang tua. Kompleksitas hubungan ini juga terlihat pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, di mana faktor lain seperti dukungan teman sebaya dan motivasi internal dapat menjadi lebih dominan.

Kesimpulannya, dukungan emosional dari orang tua dapat dianggap sebagai faktor penggerak utama yang berpotensi meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar secara signifikan (Ningsi et al., 2024) [11, 160]. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menyadari peran sentral mereka dan berusaha menciptakan lingkungan keluarga yang suportif. Di sisi lain, hal ini juga mengindikasikan perlunya kerja sama yang erat antara pihak sekolah dan orang tua untuk bersama-sama menciptakan ekosistem belajar yang positif dan memberdayakan bagi anak (Ningsi et al., 2024) [12].

DAFTAR PUSTAKA

- Fadika, U., & Ritunga, I. (2022). Hubungan Dukungan Emosional Orang Tua terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 10(1), 33-36.
- Ningsi, A. A., Rahman, A., & Usman, H. (2024). Hubungan Dukungan Belajar Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III UPT SPF SDN Mamajang II Kota Makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 2(1), 46-58.
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 455-462.
- Wismadi, T. N., Zulkifli, I., & Oktaviani, N. D. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Healthy Journal*, 10(2), 71-82.